BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala. Keadaan alam dalam lokasi tersebut termasuk dalam daerah tropis. Luas Desa Jelapat I sebesar 18.00 KM^2, dengan tanah dataran sebagai perumahan penduduk dan pekarangan, pertanian, rawa serta sungai dan juga memiliki curah hujan 200-300 MM/tahun.[1]

Pembangunan di Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala sudah terliah maju, karena adanya transportasi yang lancar. Hal tersebut terlihat dari ruas-ruas jalan yang sudah beraspal yang dapat digunakan oleh kendaraan umum baik roda dua atau roda empat. Transportasi bukan hanya di daratan saja akan tetapi di sungai juga terdapat transportasi sebagai jalan alternatif. Bukan hanya itu saja di Desa Jelapat I juga terdapat bangunan gedung pemerintahan dan gedung perusahan swasta.

Berdasarkan hasil penelitian terakhir, jumlah penduduk Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala berjumlah 5.899 jiwa. Semua masyarakat Desa Jelapat I berstatus warga negara Indonesia (WNI). Adapun kepadatan penduduk Desa Jelapat I sebesar 327,7 jiwa yang terbagi pada masing-masing KM^2 di 18 Desa dan Rukun Tetangga (RT).[2]

---

[1]Wawancara dengan Zikri (Staf Desa), 04 Februari 2019 10:24.

[2]Sumber Data: Pemerintah Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala

Wilayah Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala merupakan area persawahan. Sehingga masyarakat setempat sebagian besar berprofesi sebagai petani. Selain sebagai petani di Desa Jelapat I Kabupaten Barito Kuala juga banyak warga yang masih muda bekerja sebagai buruh di perusahan swasta. Berikut ini, keadaan mata pencaharian penduduk di Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala:[3]

MATA PENCAHARIAN

PENDUDUK DESA JELAPAT I

NO.	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH
1.	Petani	4.795
2.	Peternak	30
3.	Buruh	455
4.	Mantri kesehatan	7
5.	Bidan	5
6.	PNS	325
7.	POLRI	35
JUMLAH		5.652

Tabel diatas menunjukan bahwa rata-rata mata pencaharian mayoritas masyarakat Desa Jelapat I Kecamatan Tamban adalah bertani atau bercocok tanam dengan jumlah 4.795 orang. Hal ini dikarenakan daerah Desa Jelapat I Kecamatan Tamban termasuk daerah agraris, yakni yang memiliki tanah gambut yang sangat cocok untuk pertanian. Adapun total dari keseluruhan jumlah

[3]Sumber Data: Pemerintah Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala

penduduk terlihat masih banyak yang belum memiliki pekerjaan, dengan demikian sekilas gambaran tentang penelitian secara umum.[4]

Kehidupan keberagaman warga Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala, pada umumnya menganut agama Islam. Islam sangat berpengaruh dalam cara hidup dan pola berfikir masyarakat. Hal tersebut terwujud dalam ketaatan dan kepatuhan warga dalam menjalankan kewajiban beragama, seperti mengerjakan shalat lima waktu mereka melaksanakan secara berjamaah di masjid dan mushalla. Jamaah yang mengikuti bukan hanya orang tua akan tetapi ada dari kalangan anak-anak dan remaja. Jiwa keagamaan tertanam didalam diri masyarakat, sehingga mereka tidak segan-segan bersedekah untuk kepentingan keagamaan. Hal ini dapat dibuktikan dari pembangunan tempat-tempat ibadah seperti masjid dan langgar.[5]

Di Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala juga sudah terbentuk suatu organisasi keagamaan. Organisasi tersebut seperti, ada Majelis ta'lim, pengajian agama Islam, arisan yasinan, dan juga terdapat organisasi kemasyarakatan Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), dan lain-lain. Melihat begitu banyaknya organisasi yang ada di Desa Jelapat I, membuat masyarakat terdorong untuk mempelajari ilmu-ilmu agama. Bukan hanya ibu-ibu saja yang mengikuti organisasi tersebut, akan tetapi bapak-bapak juga mengikutinya.[6]

Selain organisasi keagamaan tersebut, di Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala masih banyak ditemui beberapa upacara adat

---

[4]Sumber Data: Pemerintah Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala

[5]Wawancara dengan Zikri (Staf Desa), 04 Februari 2019 10:24.

[6]Wawancara dengan H. Hanafi (Kepala Desa Jelapat I), 24 Maret 2019 19:30.

istiadat masyarakat, yang merupakan warisan dari nenek moyang terdahulu. Upacara yang masih dilaksanakan seperti upacara mandi tujuh bulanan bagi ibu hamil, upacara mandi pengantin, dengan upacara tersebut maka diberikan pengadaan sesaji-sesaji untuk makhluk halus dan lain-lain.[7] Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala ini dapat dikatakan ta'at dalam beragama, namun disisi lain masih ada upacara yang diantaranya masih ditemui hal-hal yang sangat sulit untuk dicari dasarnya dalam agama Islam.

B. Sejarah dan Pelaksanaan Pengajian

1. Sejarah

Awalnya di Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Barito Kuala tidak ada terdapat sebuah pengajian atau Majelis ta'lim, yang terdapat hanyalah arisan yasinan. Selain itu, karena masyarakat pada awalnya masih kental akan sifat kekeluargaannya, bukan hanya melewati arisan yasinan saja tetapi tegur sapa setiap kali berjumpa dan melakukan kegiatan shalat berjamaah di masjid. Jadi tidak terpikir untuk membangun sebuah Majelis ta'lim.[8]

Kemudian beberapa tahun terakhir tepatnya awal 2018, masyarakat mulai berubah. Perubahan tersebut disebabkan karena arus modernisasi yang bukan hanya tersebar di kota, akan tetapi sudah merambat masuk kedalam Desa tak terkecuali Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala. Adapun pengaruh modernisasi, yakni masuknya alat-alat canggih dan praktis, dan bukan hanya itu obat-obatan telarang juga sudah masuk. Hal tersebut membuat

[7]Wawancara dengan H. Hanafi (Kepala Desa Jelapat I), 24 Maret 2019 19:30.
[8]Wawancara dengan H. Hanafi (Kepala Desa Jelapat I), 24 Maret 2019 19:30

masyarakat salah dalam memahami arus modernisasi, karena arus ini dapat memberikan dampak yang positif dan negatif. Dampak positif dari modernisasi dalam hal alat-alat canggih dapat mempermudah masyarakat, akan tetapi dampak negatifnya ialah masuknya obat-obatan terlarang yang dikonsumsi oleh anak muda dan orang dewasa. Hal tersebut membuat masyarakat menjadi resah, karena mereka yang mengkonsumsi obat-obatan tersebut bisa membegel warga sekitar dan merampok rumah warga yang menurut mereka banyak hartanya.[9]

Bukan hanya arus modernisasi yang memberikan dampak di Desa Jelapat I, akan tetapi warisan nenek moyang juga masih dilaksanakan dalam berbagai acara seperti pemberian sesajian kepada makhluk gaib. Penyimpangan yang terjadi di Desa Jelapat I membuat H. Hanafi selaku Kepala Desa untuk mengembalikan warganya dalam hal yang benar sesuai dengan agama dan mengajak warganya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.[10]

Kemudian H. Hanafi merapatkan akan hal tersebut kepada tokoh-tokoh agama di Desa Jelapat I. Hasilnya mereka berinsiatif untuk mendirikan sebuah Majelis atau pengajian yang bertempat di masjid Ni'matul Aziz. Sebagai Kepala Desa dan juga pendiri dari Majelis tersebut. Pada awalnya Majelis atau pengajian hanya dihadiri oleh beberapa orang, akan tetapi setelah beberapa lama banyak warga yang mengikuti Majelis tersebut.[11]

---

[9]Wawancara dengan Badar (Ketua Majelis Ta'lim), 29 April 2018 16:45. Maksud dampak positif yang diberikan oleh modernisasi ialah dimana masyarakat mulai mengenal akan teknologi yang canggih, akan tetapi teknologi tersebut juga dapat memberikan dapat yang negatif seperti masyarakat yang awalnya bersosialisasi tidak secara langsung lagi hanya melalui handpone, dan yang jauh terasa dekat sedangkan yang dekat terasa jauh.

[10]Wawancara dengan Badar (Ketua Majelis Ta'lim), 29 April 2018 16:45.

[11]Wawancara dengan H. Hanafi (Kepala Desa Jelapat I), 24 Maret 2019 19:30

Majelis awalnya dipegang oleh guru Zainuddin Rais, akan tetapi beliau hanya sempat setengah tahun memberikan pelajaran kepada warga karena beliau sudah cukup tua dan berhenti. Kemudian H.Hanafi selaku pendiri Majelis merapatkan kembali untuk mencari guru, dan Bapak Badar selaku guru di Pondok Pesantren Ni'matul Aziz memberikan saran guru Safwannor sebagai pengganti. Adapun alasan yang diberikan bapa Badar mengapa jadi guru Safwannor dipilih, karena dalam menyampaikan materi menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami oleh orang awam. Tidak hanya itu, dalam pengajian biasanya diselangi dengan candaan yang membuat peserta pengajian tertawa dan juga membuat waktu tidak berasa pengajian berakhir. Mendengar alasan tersebut maka saran tersebut disetujui, dan guru Safwannor mulai memberikan pengajaran diawal tahun 2018. Jadi Majelis ini diserahkan kepada guru Safwannor sampai saat ini. Beliau memberikan pengajaran tentang tauhid.[12]

2. Biografi Guru Safwannor

Guru Safwannor memiliki nama panjang K.H. Muhammad Shofwannur. Beliau kalau di Majelis Masjid Ni'matul Aziz lebih dikenal dengan sebutan guru Safwannor. Guru Safwannor dilahirkan di Bingkaran Ilir Martapura pada tanggal 5 Maret 1967. Beliau menempuh pendidikan awal Madrasah Ibtidaiyah al-Istiqomah dan melanjutkan lagi ke MTs al-Istikhaliq. Kedua pendidikan yang beliau tempuh tersebut bernuansa keagamaan. Selanjutnya untuk memperdalam ilmu agama beliau melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Martapura.[13]

---

[12]Wawancara dengan Badar (Ketua Masjid Ni'matul Aziz), 29 April 2018 16:45.
[13]Wawancara dengan Guru Shafwannor, 26 April 2019 15:00.

Ketika di Pesantren beliau mulai dari awal lagi untuk memperdalam ilmu agama yakni dari MI, MTs, dan MA. Bukan hanya di tempat yang formal beliau menempuh pendidikan, akan tetapi juga menempuh pendidikan nonformal seperti berguru secara langsung kepada Abah Guru Sekumpul yakni K.H. Zaini Ghani ketika masa di Kraton Martapura. Guru Sekumpullah yang sangat mempengaruhi guru Safwannor, dan termotivasi untuk menjadi seorang guru.[14]

Adapun visi guru Safwannor dalam memberikan pengajian kepada muridnya ialah menginginkan agar setiap manusia selalu mengingat akan Allah SWT dalam segala hal, bukan hanya mementingkan urusan duniawi. Menurut beliau di zaman yang serba modern ini banyak orang terlupakan akan ibadah kepada Allah, karena hanya mementingkan urusan dunia. Ibadah yang awalnya nomor satu menjadi terkebelakang. Jadi dengan demikian guru Safwannor memberikan pengajian di daerah-daerah yang cukup jauh dari tempat tinggal beliau.[15]

Ada banyak pengajian yang beliau ajarkan secara langsung yakni pengajian yang berada di Sungai Andai, pengajian di Pelaihari, pengajian yang ada di Desa Anjir Pal 10 (Kapuas), dan pengajian di Benua Anyar yang bertempat di kediaman beliau sendiri, dan juga pengajian di Desa Jelapat I yang bertempat di Masjid Ni'matul Aziz. Beliau bukan hanya mengisi pengajian saja, akan tetapi beliau juga mengisi khotbah Jumat di Masjid.[16]

Tidak ada pekerjaan lain yang beliau geluti, kecuali mengisi pengajian-pengajian dan khotbah Jumat di Masjid. Kegiatan yang beliau lakukan setiap harinya mengisi pengajian dari hari senin sampai minggu. Adapun bulan tertentu

---

[14]Wawancara dengan Guru Shafwannor, 26 April 2019 15:00.
[15]Wawancara dengan Guru Shafwannor, 26 April 2019 15:00.
[16]Wawancara dengan Guru Shafwannor, 26 April 2019 15:00.

yang beliau tidak dapat memberikan pengajian yakni bulan Rajab dan Maulid, karena pada bulan tersebut beliau sudah ada jadwal mengisi pengajian dalam acara Maulid dan Isra Mi'raj. Jadi pengajian-pengajian diliburkan untuk sementara waktu. Kalau bulan Ramadhan pegajian-pengajian dipindah pada waktu pagi hari sekitar pukul 07:00.[17]

3. Kitab Pengajian

Kitab yang menjadi pegangan dalam pengajian tauhid guru Safwannor yakni kitab *Sifat Dua Puluh* karangan Sayid Usman Betawi kota terbit Singapura dan diterbitkan di Haramayn tanpa tahun. Peserta yang mengikuti pengajian tauhid membawa kitab tersebut. Kitab *Sifat Dua Puluh* ini menggunakan bahasa Arab Melayu yang mudah untuk dibaca. Kitab ini berisi tentang uraian *Sifat Dua Puluh* yakni:[18]

1. Wujūd

Wujūd ialah ada atau mustahil tiada. Sehingga dengan sifat tersebut semestinya bagi orang beriman memiliki i'tikad selalu ingat dengan nikmat Allah. Firman Allah Ta'ala Q.S As-Sajadah ayat 4 :[19]

ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا..... ﴿٤﴾

"Artinya: Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada ..."

Adapun penjelasan dari guru Safwannor mengenai *Wujūd* yakni ada, bahwa seorang mukmin harus selalu ingat dengan nikmat Allah

[17]Wawancara dengan Guru Shafwannor, 26 April 2019 15:00.
[18]Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh* (Singapura: Haramayn, tth), 5.
[19]Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh*, 5.

setiap melihat keadaan yang ada di alam. Alam semesta ini terjadi karena adanya Tuhan yang menciptakaan-Nya.[20]

Adanya langit, bumi, planet, bulan, bintang, gunung, matahari, hutan dan lainnya. Hal tersebut merupakan bukti akan adanya Tuhan. Kalau dipikirkan secara kasat mata, hal ini tidaklah masuk akal. Oleh karena itu adanya dalil naqli memperkuat bukti akan adanya Allah SWT. Bahwa dengan begitu Allah memiliki sifat ada, dengan pembuktian adanya alam semesta yang telah diciptakan, dan menjadi tempat tinggal umat manusia.[21]

2. Qidam

Qidam yakni terdahulu, maka mustahil didahului adam (ketiadaan). Seharusnya bagi orang beriman mempunyai i'tikad banyak-banyak bersyukur kepada Allah. Adapun firman Allah Q.S al-Hadid ayat 3 :[22]

هُوَ ٱلۡأَوَّلُ وَٱلۡأٓخِرُ وَٱلظَّٰهِرُ وَٱلۡبَاطِنُۖ ٣

Artinya: "Dialah yang Awal dan yang akhir yang Zhahir dan yang Bathin....."

Penjelasan dari guru Safwannor mengenai *Qidam* ialah terdahulu. Maksudnya bagi setiap mukmin banyak-banyak bersyukur kepada Allah, karena telah memberikan nikmat yang sangat besar yakni Iman dan Islam. Maka dengan nikmat tersebut manusia hendaknya mensyukuri atas apa yang telah Allah berikan. Iman merupakan sebuah keyakinan atau

[20]Wawancara dengan guru Safwannor, 26 April 2019 15:00.

[21]Pengajian Tauhid Guru Safwannor di Masjid Ni'matul Aziz Desa Jelapat I, 22 Januari 2019 16:15.

[22]Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh*, 5.

kepercayaan, dengan begitu manusia hendaknya memiliki akan keimnan. Sedangkan Islam merupakan agama yang telah Allah berikan kepada Nabi Muhammad untuk diseberakan kepada umatnya dimuka bumi, karena Islam agama yang membawa umatnya kepada kebaikan dunia dan akhirat.[23]

Oleh karena itu Allah memiliki sifat *Qidam* yang bermakna terdahulu, dengan sifat tersebut kita sebagai orang beriman banyak-banyak mensyukuri atas nikmat yang telah Allah berikan. Allah telah menciptakan kita manusia dari ketidak tahuan menjadi orang yang berakal, dan memberikan akan keimanan yang tertanam didalam hati manusia.[24]

3. Baqā

Baqā adalah kekal atau mustahil binasa, maka dengan sifat tersebut orang beriman mempunyai i'tikad kepada Allah bahwa ia ingat akan kematian. Firman Allah Q.S ar-Rahman 27 :[25]

وَيَبْقَىٰ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو ٱلْجَلَٰلِ وَٱلْإِكْرَامِ ﴿٢٧﴾

"Artinya: dan tetap kekal Zat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan."

Adapun penjelasan dari guru Safwannor mengenai *Baqā* memiliki pengertian kekal. Maksudnya bagi setiap mukmin ingat akan mati, dan banyak-banyak melakukan istigfar serta bertaubat kepada Allah SWT

[23]Pengajian Tauhid Guru Safwannor di Masjid Ni'matul Aziz Desa Jelapat I, 22 Januari 2019 16:15.

[24]Wawancara dengan guru Safwannor, 26 April 2019 15:00.

[25]Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh*, 5.

atas segala dosanya. Maka dengan sifat tersebut Allah memiliki perbedaan dengan makhluknya, karena Allah berisfat kekal yang bukan hanya di dunia akan tetapi juga di akhirat.[26]

Kehidupan manusia di dunia ini hanyalah sementara, karena kehidupan yang kekal sebenarnya ialah di akhirat. Jadi setiap manusia yang beriman hendaknya banyak-banyak membaca istigfar mengingat Allah SWT. Oleh karena itu, manusia harus berbuat baik di dunia, hanya untuk semata-mata menuju akhirat.[27]

4. Mukhālafatuhu lil hawādis

Mukhālafatuhu lil hawādis yakni berbeda Allah dari segala yang baharu, maka dengan demikian mustahil Allah sama dengan ciptaan-Nya. Seharusnya bagi orang beriman memiliki i'tikad kepada Allah bahwa ia banyak-banyak bertasbih kepada Allah. Adapun firman Allah Q.S as-Syuara ayat 11 :[28]

لَيْسَ كَمِثْلِهِۦ شَىْءٌ ..... ﴿١١﴾

"Artinya: tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia,....."

Penjelasan guru Safwannor mengenai *Mukhālafatuhu lil hawādis* ialah Allah berbeda bagi segala yang baharu. Maksud dari sifat tersebut Allah berbeda dengan makhluknya, karena Allah SWT memiliki sifat yang baharu. Allah tidak mungkin memiliki sifat yang sama dengan makhluk ciptaannya. Oleh karena itu hanya Allah yang memiliki sifat

[26]Pengajian Tauhid Guru Safwannor di Masjid Ni'matul Aziz Desa Jelapat I 22 Januari 2019 16:15.

[27]Wawancara dengan guru Safwannor, 26 April 2019 15:00.

[28]Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh*, 5.

Mukhālafatuhu lil hawādis. Jadi hendaknya bagi setiap mukmin yang beriman banyak-banyak bertasbih kepada Allah agar mendapatkan rahmat dari sang penguasa yakni Allah SWT.[29]

Hanya Allah sang maha pencipta dan memiliki sifat baharu, yang sangat jauh berbeda dengan makhluk cipataannya. Dengan sifat tersebut Allah memerintahkan kepada umatnya agar banyak-banyak menyebut asma Allah dan mengingat Allah SWT sebagai Zat yang telah memberikan nikmat.[30]

5. *Qiyāmuhu bi nafsihi*

Qiyāmuhu bi nafsihi yaitu berdiri Allah dengan sendirinya atau mustahil Allah tidak berdiri dengan sendiri-Nya. Seharusnya bagi orang beriman mempunyai i'tikad kepada Allah bahwa ia mengungkapkan segala hajat hanya kepada Allah. Firman Allah Q.S al-Ankabut ayat 6 :[31]

إِنَّ ٱللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ ٱلْعَٰلَمِينَ ٦

"Artinya: Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam."

Adapun penjelasan dari guru Safwannor mengenai *Qiyāmuhu bi nafsihi* adalah Allah berdiri dengan sendiri-Nya. Maksudnya dengan sifat tersebut Allah berdiri sendiri tidak dengan bantu siapapun, karena Allah Maha Kaya tidak memerlukan sesuatu atau bantuan apa saja. Oleh sebab itu, Allah memiliki sifat *Qiyāmuhu bi nafsihi*. Maka bagi setiap mukmin

[29]Pengajian guru Safwannor di Masjid Ni'matul Aziz Desa Jelapat I, 22 Januari 2019 16:15.

[30]Wawancara dengan guru Safwannor, 26 April 2019 15:00.

[31]Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh*, 6.

yang memiliki hajat dan keperluan hanya meminta atau mengharap kepada Allah sang pemberi.[32]

Dengan demikian sifat *Qiyāmuhu bi nafsihi* ini memberikan pengertian bahwa Allah SWT berdiri dengan sendirinya. Hal tersebut berdasarkan dengan dalil naqli yang menjelaskan bahwa Allah Maha Kaya. Oleh karena itu, Allah memerintahkan kepada manusia yang beriman agar memohon kepada Allah, sebab Allah akan mengambulkan segala sesuatu yang diinginkan oleh manusia.[33]

6. Wahdāniyah

Wahdāniyah adalah Esa atau tunggal Zat-Nya maka mustahil berbilang Zat-Nya atau lebih dari satu. Adapun firman Allah Q.S al-Ikhlas ayat 1 :[34]

قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾

"Artinya: Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa."

Penjelasan dari guru Safwannor mengenai *Wahdāniyah* memiliki pengertian Esa atau tunggal. Maksudnya Zat Allah SWT bersifat tunggal, tidak ada yang menyamai sifat tersebut. Maka dengan demikian musahil Allah lebih dari satu. Hal tersebut berdasarkan dengan dalil naqli yang menyatakan bahwa Allah Zat yang Maha Esa. Oleh karena itu, bagi seorang mukmin hendaknya hanya melihat akan perbuatan Allah atau

[32]Pengajian guru Safwannor di Masjid Ni'matul Aziz Desa Jelapat I, 22 Januari 2019 16:15.

[33]Wawancara dengan guru Safwannor, 26 April 2019 15:00.

[34]Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh*, 6.

pada setiap kejadian-kejadian yang telah terjadi, sebab hanya Allah yang menjadikan segala-Nya.[35]

Maka Allah memiliki sifat *Wahdāniyah* yakni Esa atau tunggal. Selain dari itu, Allah tidak ada memiliki sifat seperti lebih dari satu. Setiap orang yang beriman maka meyakani bahwa hanya Allah yang disembah dan mempercayai Allah yang telah memperlihatkan suatu kejadian yang diperbuat-Nya. Hal tersebut seperti kejadian yang telah terjadi di alam ini yakni gempa bumi, tsunami, banjir, dan lainnya.[36]

7. Qudrah

Qudrah yakni kuasa, atau mustahil lemah. Seharusnya bagi orang beriman memiliki i'tikad tidak menyombongkan dirinya dan takut kepada Allah. Firman Allah Q.S al-Baqarah ayat 20 :[37]

إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ ٢٠

"Artinya: Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu."

Adapun penjelasan dari guru Safwannor mengenai *Qudrah* yaitu kuasa. Maksudnya Allah berkuasa atas segala sesuatu yang ada di muka bumi ini. Hal tersebut berdasarkan dengan dalil naqli yang menyatakan sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu. Maka dengan demikian manusia tidak ada apa-apanya, karena hanya Allah yang mengendalikan segalanya. Oleh karena itu, bagi setiap mukmin tidak

[35]Pengajian guru Safwannor di Masjid Ni'matul Aziz Desa Jelapat I, 22 Januari 2019 16:15.

[36]Wawancara dengan guru Safwannor, 26 April 2019 15:00.

[37]Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh*, 6.

bersikap sombong dan terus takut kepada Allah SWT, sebab Allah sangat tidak menyukai akan sikap sombong tersebut.[38]

Allah wajib bersifat kuasa, maka mustahil Allah bersifat lemah kebalikan dari sifat kuasa. Sifat lemah hanya ada pada diri manusia, karena manusia ciptaan Allah SWT. Maka jangan sesekali manusia memiliki sifat kuasa atau menyombongkan diri, karena hanya Allah Yang Maha Kuasa. Manusia yang memiliki sifat kuasa tersebut akan mendapatkan balasan dari Allah SWT.[39]

8. Irādah

Irādah yaitu menuntukan atau berkehendak maka mustahil terpaksa. Dengan sifat tersebur maka bagi orang beriman memiliki i'tikad bersyukur kepada Allah atas segala nikmat dan sabar atas tiap bala. Adapun firman Allah Q.S al-Buruj ayat 16 :[40]

فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيدُ ﴿١٦﴾

"Artinya: Maha Kuasa berbuat apa yang dikehendaki-Nya."

Penjelasan guru Safwannor mengenai *Irādah* memiliki pengertian menentukan atau berkehendak. Maksudnya Allah memiliki sifat berkehendak atas segala apa yang diperbuat-Nya. Maka dengan demikian bagi setiap mukmin harus bersyukur atas nikmat yang telah diberikan dan

[38]Pengajian guru Safwannor di Masjid Ni'matul Aziz Desa Jelapat I, 22 Januari 2019 16:15.

[39]Wawancara dengan guru Safwannor, 26 April 2019 15:00.

[40]Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh*, 6.

sabar atas segala cobaan yang datang, karena itu semua berasal dari Allah SWT dan Allah juga yang akan memberikan jalan keluarnya.[41]

Sifat *Irādah* yang ada pada Zat Allah adalah berkehendak. Maka dengan sifat tersebut Allah berkehendak atas segala apa yang telah diperbuat. Oleh karena itu, manusia di muka bumi hendaknya menerima atas segala cobaan yang telah Allah berikan dan sabar dalam menghadapi. Dengan demikian Allah akan memberikan jalan keluar dari cobaan yang telah diberikan.[42]

9. Ilmu

Ilmu adalah tahu atau mengetahui, maka mustahil jahil atau tidak mengetahui. Seharusnya setiap orang beriman memiliki i'tikad takut akan berbuat maksiat sebab Allah mengetahui-Nya. Firman Allah Q.S al-Hujurat ayat 16 :[43]

وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٌ ١٦

"Artinya: dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu?"

Adapun penjelasan guru Safwannor dalam pengajian mengenai sifat *Ilmu* yang memiliki pengertian mengetahui atau tahu. Maksudnya dengan sifat tersebut Allah mengetahui atas apa yang telah diperbuat umat-Nya di muka bumi. Maka dengan demikian bagi setiap mukmin hendaknya takut akan berbuat maksiat atau melakukan perbuat yang

[41]Pengajian guru Safwannor di Masjid Ni'matul Aziz Desa Jelapat I, 03 Februari 2019 16:15.

[42]Wawncara dengan guru Safwannor, 26 April 2019 15:00.

[43]Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh*, 6.

dilarang oleh Allah, karena semua perbuatan manusia diketahui oleh Allah SWT.[44]

Sifat *Ilmu* yang ada pada Zat-Nya tersebut, memberikan pengertian bahwa Allah SWT yang mengetahui atas segala perbuatan umat-Nya di muka bumi. Maka jangan sesekali manusia melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah seperti maksiat, berbohong, mencuri dan lainnya, karena Allah mengetahui atas segala yang dilakukan manusia.[45]

10. Hayāh

Hayāh yakni hidup atau mustahil mati. Seharusnya bagi orang beriman memiliki i'tikad menyerahkan diri kepada Allah. Adapun firman Allah Q.S al-Furqan ayat 58 :[46]

وَتَوَكَّلْ عَلَى ٱلْحَيِّ ٱلَّذِى لَا يَمُوتُ .... ﴿٥٨﴾

"Artinya: dan bertawakkallah kepada Allah yang hidup (kekal) yang tidak mati, ..."

Penjelasan dari guru Safwannor mengenai *Hayāh* adalah hidup. Maksudnya dengan sifat tersebut Allah jauh berbeda dengan makhluk. Allah SWT memiliki sifat hidup, dengan demikian dapat mengetahui akan perbuatan umat-Nya di muka bumi. Oleh karena itu, bagi setiap

[44]Pengajian Tauhid Guru Safwannor di Masjid Ni'matul Aziz Desa Jelapat I, 03 Februari 2019 16:15.

[45]Wawancara dengan guru Safwannor, 26 April 2019 15:00.

[46]Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh*, 6.

mukmin menyerahkan dirinya kepada Allah SWT, sebab Allah bersifat hidup.[47]

Allah memiliki sifat *Hayāh* yang ada pada Zat-Nya. Dengan demikian Allah maha hidup, akan tetapi kehidupan yang dimaksud berbeda dengan makhluk-Nya. Allah hidup kekal, sedangkan makhluk hidup hanya untu sementara. Oleh karena itu, Allah mengetahui akan perbuatan makhluk-Nya di muka bumi. Maka seharusnya manusia menyerahkan diri hanya kepada Allah SWT atas apa yang telah diperbuatnya di dunia yang fana ini.[48]

11. Sama'

Sama' ialah mendengar maka mustahil tuli. Dengan sifat tersebut maka bagi orang beriman mempunyai i'tikad takut berkata-kata yang haram sebab Allah mendengar segalanya. Adapun firman Allah Q.S al-Baqarah ayat 256 :[49]

وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

"Artinya: dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui."

Penjelasan dari guru Safwannor dalam pengajian tauhid mengenai sifat *Sama'* yang memiliki pengertian mendengar. Maksudnya Allah SWT mendengar akan segala perkataan umat-Nya di muka bumi, seperti perkataan baik atau buruk. Oleh karena itu, bagi setiap mukmin takut

[47]Pengajian Tauhid Guru Safwannor di Masjid Ni'matul Aziz Desa Jelapat I, 03 Februari 201916:15.

[48]Wawancara dengan guru Safwannor, 26 April 2019 15:00.

[49]Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh*, 6.

akan berkata-kata yang haram atau tidak diperbolehkan bagi Allah. Sebab Allah mendengar segala perbuatan makhluk-Nya.[50]

Allah ta'al maha mendengar dengan sifat yang dimiliki-Nya. Maka dengan demikian Allah mendengar atas segala perkataan dari makhluk-Nya. Perkataan tersebut baik yang secara terang-terangan atau tersembunyi. Allah mendengar atas segala apa yang dikatakan oleh makhluk-Nya, akan tetapi sifat yang dimiliki oleh Allah berbeda dengan makhluk ciptaannya. Allah dengan sifat tersebut dapat mengetahui perkataan makhluk-Nya yang tersembunyi seperti mencaci seseorang tanpa berkata langsung atau berbohong. Perkataan makhluk yang tersembunyi itu dapat Allah dengar.[51]

12. Bashār

Bashār adalah melihat atau mustahil buta. Seharusnya orang beriman mempunyai i'tikad tidak berbuat maksiat sebab Allah memiliki sifat melihat. Dengan sifat *Bashār*, maka terdapat firman Allah Q.S al-Hujurat ayat 18 :[52]

وَٱللَّهُ بَصِيرٌۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

"Artinya: dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan."

[50]Pengajian Tauhid Guru Safwannor di Masjid Ni'matul Aziz Desa Jelapat I, 03 Februari 201916:15.

[51]Wawancara dengan guru Safwannor, 26 April 2019 15:00.

[52]Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh*, 6.

Adapun penjelasan dari guru Safwannor mengenai *Bashār* yaitu melihat. Maksudnya setiap mukmin hendaknya tidak melakukan perbuatan maksiat, karena Allah melihat akan perbuatan makhluk-Nya. Sifat Allah yang dapat melihat akan segala perbuat dari makhluk-Nya ini berbeda dengan sifat makhluk-Nya, karena Allah dapat melihat segala sesuatu apa saja meskipun disimpan rapat-rapat.[53]

Dengan demikian Allah adalah maha melihat. Sesuai dengan dalil naqli yang memberikan penjelasan bahwa Allah Maha melihat atas segala yang dikerjakan oleh makhluk-Nya. Jadi jangan sesekali makhhluk yang ada di muka bumi menyembunyikan perbuatan buruk seperti mencuri barang orang lain. Oleh karena itu, Allah melihat perbuatan makhluk-Nya meski manusia tidak mengetahui.[54]

13. Kalām

Kalām yakni berkata-kata maka mustahil bisu. Seharusnya orang beriman memiliki i'tikad banyak-banyak berdzikir kepada Allah. Firman Allah Q.S an-Nisa 164 :[55]

وَكَلَّمَ ٱللَّهُ مُوسَىٰ تَكۡلِيمٗا ١٦٤

"Artinya: dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung."

Adapun penjelasan dari guru Safwannor mengenai sifat *Kalām* ialah berkata-kata. Sifat Allah ini berbeda dengan makhluk-Nya, karena

[53]Pengajian Tauhid Guru Safwannor di Masjid Ni'matul Aziz Desa Jelapat I, 03 Februari 2019 16:15.

[54]Wawancara dengan guru Safwannor, 26 April 2019 15:00.

[55]Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh*, 7.

Allah tidak berbicara melalui lisan seperti manusia. Allah hanya berbicar melalui firman-Nya yang termuat dalam al-Quran. Oleh sebab itu, hendaknya bagi setiap mukmin untuk banyak-banyak melakukan zikir kepada Allah SWT dan menyebut nama Allah.[56]

Sifat yang ada pada Allah ini sesuai dengan dalil naqli yang menjelaskan bahwa Allah berbicara kepada Nabi Musa. Dengan demikian membuktikan bahwa Allah mustahil bersifat bisu. Allah memerintahkan kepada makhluk-Nya untuk terus mengingat diri-Nya dengan banyak-banyak membaca dzikir.[57]

14. Qādiran

Qādiran yaitu yang kuasa maka mustahil lemah. Seharusnya bagi orang beriman memiliki i'tikad banyak takut kepada Allah yang maha kuasa dan selalu berharap kepada Allah. Adapun firman Allah sama dengan sifat *Qudrah.*[58]

Penjelasan dari guru Safwannor mengenai *Qādiran* yang memiliki pengertian kuasa. Maksudnya Allah SWT berkuasa atas segala apa yang ada di muka bumi ini. Maka dengan demikian hendaknya bagi setiap mukmin takut kepada Allah yang kuasa dan hanya selalu berharap kepada Allah yang memberikan segala nikmat.[59]

---

[56]Pengajian Tauhid Guru Safwannor di Masjid Ni'matul Aziz Desa Jelapat I, 03 Februari 2019 16:15.

[57]Wawancara dengan guru Safwannor, 26 April 2019 15:00.

[58]Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh,* 7.

[59]Pengajian Tauhid Guru Safwannor di Masjid Ni'matul Aziz Desa Jelapat I, 03 Februari 2019 16:15.

Dengan sifat tersebut Allah memiliki kuasa atas segala yang ada di muka bumi. Hal tersebut berdasarkan dalil naqli yang menjelaskan bahwa Allah berkuasa atas segala apa yang dikehendaki-Nya. Oleh karena itu, setiap makhluk ciptaan-Nya hendaknya hanya meminta dan memohon kepada-Nya sebab Allah Maha Kuasa.[60]

15. Murîdan

Murîdan adalah menentukan atau mustahil terpaksa. Dengan sifat tersebut seharusnya bagi orang beriman memiliki i'tikad banyak memohon doa kepada Allah dengan segala kebajikan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, firman Allah dari sifat *Murîdan* ini sama dengan sifat *Irādah*.[61]

Adapun penjelasan dari guru Safwannor mengenai *Murîdan* yaitu menentukan. Maksudnya Allah memiliki sifat menentukan akan segala apa yang Dia kehendaki. Allah dapat memberikan cobaan kepada umat-Nya, karena Allah memiliki sifat *Murîdan.* Oleh karena itu, bagi setiap mukmin banyak berdoa kepada Allah untuk menolak segala bala dunia akhirat.[62]

Sifat Allah yang maha menentukan atas segala kejadian yang terjadi di muka bumi ini. Allah yang menghendaki hal seperti bencana alam, tsunami, banjir, dan lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan dalil naqli

[60]Wawancara dengan guru Safwannor, 26 April 2019 15:00.
[61]Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh*, 7.
[62]Pengajian Tauhid Guru Safwannor di Masjid Ni'matul Aziz Desa Jelapat I, 03 Februari 2019 16:15.

yang memberikan penjelasan bahwa Allah maha berkehendak atas segala yang Dia inginkan.[63]

16. 'Alimun

'Alimun ialah mengetahui maka mustahil jahil. Seharusnya orang beriman memiliki i'tikad meminta pertolongan kepada Allah dalam setiap keadaan. Adapun firman Allah sama dengan sifat *ilmu.*[64]

Penjelasan dari guru Safwannor mengenai *'Alimun* adalah mengetahui. Allah memiliki sifat mengetahui maka mustahil Allah bersifat jahil. Maka dengan demikian bagi setiap mukmin meminta pertolongan kepada Allah disetiap keadaan dan meminta peliharakan dari segala kejahatan dunia dan akhirat.[65]

Allah mengetahui akan segala yang diperbuat oleh makhluk-Nya di muka bumi. Segala perbuatan yang dilakukan baik itu perbuatan baik atau buruk Allah megetahui-Nya dengan sifat yang ada pada Zat-Nya yakni sifat *'Alimun*. Sifat ini berbeda dengan makhluk-Nya, karena Allah mengetahui hal yang tidak dapat diketahui oleh makhluk-Nya. Hal tersebut seperti rahasia mengambil hak orang lain yang disembunyikan oleh makhluk, akan tetapi Allah mengetahui-Nya.[66]

---

[63]Wawancara dengan guru Safwannor, 26 April 2019 15:00.

[64]Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh*

[65]Pengajian Tauhid Guru Safwannor di Masjid Ni'matul Aziz Desa Jelapat I, 03 Februari 2019 16:15.

[66]Wawancara dengan guru Safwannor, 26 April 2019 15:00.

17. Hayyun

Hayyun yakni yang hidup atau mustahil mati. Seharusnya orang beriman memiliki i'tikad banyak bertawakal kepada Allah, karena Allah maha hidup. Dengan sifat tersebut maka firman Allah sama dengan sifat *Hayāh*.[67]

Adapun penjelasan dari guru Safwannor mengenai *Hayyun* ialah hidup maka mustahil Allah bersifat mati. Allah maha hidup, dengan sifat tersebut Allah dapat mengetahui apa yang terjadi di alam dunia. Dengan demikian hendaknya bagi setiap mukmin banyak bertawakal kepada Allah dan menyerahkan dirinya kepada Allah SWT.[68]

Sifat *Hayyun* yang ada apada Zat Allah ini menjelaskan bahwa Allah Maha hidup. Hidup Allah berbeda dengan hidup makhlu-Nya, karena Allah tidak bergantung dengan siapapun. Sedangkan kehidupan makhluk bergantung dengan sesamanya. Allah yang maha hidup mengethaui akan segala perbuatan yang dilakukan oleh makhluk-Nya di muka bumi. Maka dengan demikian hendaknya menyerahkan diri kepada Allah SWT.[69]

18. Samîun

Samîun adalah yang mendengar maka mustahil tuli. Dengan sifat tersebut seharusnya orang beriman memiliki i'tikad senantiasa memberi

---

[67]Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh*, 7.

[68]Pengajian Tauhid Guru Safwannor di Masjid Ni'matul Aziz Desa Jelapat I, 03 Februari 2019 16:15.

[69]Wawancara dengan guru Safwannor, 26 April 2019 15:00.

pujian-pujian kepada Allah. Adapun firman Allah sama dengan sifat *Sama.*[70]

Penjelasan dari guru Safwannor mengenai *Samîun* yakni mendengar. Allah maha mendengar atas segala apa yang telah makhluk-Nya katakan. Maka dengan demikian hendaknya bagi setiap mukmin hendaknya memberikan pujian-pujian kepada sang pencipata yakni Allah SWT.[71]

Allah Yang Maha Mendengar atas segala apa yang telah makhuk-Nya katakan di muka bumi. Maka dengan demikian Allah memiliki sifat *Samîun.* Allah mendengar perkata-perkataan dari makhluk-Nya baik itu perkataan buruk atau baik. Hal tersebut dapat Allah dengarkan meski perkataan itu tersembunyi Allah mendengar.[72]

19. Bashîran

Bashîran ialah melihat atau mustahil buta. Seharusnya orang beriman yang memiliki i'tikad malu kepada Allah sebab mengetahui akan segala perbuatan dosa. Dengan sifat tersebut firman Allah sama dengan sifat *Bashir.*[73]

Adapun penjelasan dari guru Safwannor mengenai *Bashîran* yaitu melihat. Sifat tersebut menjelaskan bahwa Allah Maha Melihat. Penglihatan Allah lebih tajam daripada penglihatan makhlu-Nya, karena makhluk hanya sebatas melihat saja. Berbeda dengan Allah yang dapat

---

[70]Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh,* 7.

[71]Pengajian Tauhid Guru Safwannor di Masjid Ni'matul Aziz Desa Jelapat I, 03 Februari 2019 16:15.

[72]Wawancara dengan guru Safwannor, 26 April 2019 15:00.

[73]Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh,* 7.

melihat segala apa yang makhluk-Nya lakukan. Meskipun perbuatan yang disembunyikan oleh makhlu-Nya dapat dilihat oleh Allah SWT. Maka dengan demikian bagi setiap mukmin malu untuk melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah, karena Allah senantiasa melihat perbuatan makhluk-Nya.[74]

Sifat Allah yang dapat melihat perbuatan makhluk-Nya di muka bumi ini, berbeda dengan sifat makhluk-Nya. Hal tersebut dapat diibaratkan dengan semut hitam yang berada dikegelapan Allah dapat melihat hal tersebut. Sedangkan makhluk tidak dapat melihat seekor semut hitam itu, karena berada ditempat yang gelap. Dengan demikian Allah memiliki sifat *Bashîran.* Sesuai dengan dalil naqli yang menjelaskan bahwa Allah Maha Melihat atas segala perbuatan makhluk-Nya di muka bumi. Walaupun makhluk lain tidak mengetahui perbuatan yang dilakukan, akan tetapi Allah maha melihat.[75]

20. Mutakalliman

Mutakalliman yaitu berkata-kata maka mustahil bisu. Sifat Allah ini memberikan penjelasan bahwa orang beriman seharusnya memiliki i'tikad banyak-banyak membaca al-Quran dengan khusyu. Adapun firman Allah sama dengan sifat *Kalam.*[76]

Penjelasan dari guru Safwannor mengenai *Mutakalliman* ialah berkata-kata. Sifat ini memberikan pengertian bahwa Allah berkata-kata

[74]Pengajian Tauhid Guru Safwannor di Masjid Ni'matul Aziz Desa Jelapat I, 03 Februari 2019 16:15.

[75]Wawancara dengan guru Safwannor, 26 April 2019 15:00.

[76]Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh*, 7.

melalui kalam-Nya yakni al-Quran. Jadi hendaknya bagi setiap mukmin yang beriman banyak-banyak membaca al-Quran dengan khusu dan mengamalkannya.[77]

Perkataan Allah Ta'ala ini termuat di dalam al-Quran. Jadi manusia di muka bumi diperintahkan untuk terus membaca al-Quran dengan khusu. Oleh karena itu, bagi mukmin yang belum lancar membaca al-Quran hendaknya terus belajar agar bacaannya benar.[78]

Sifat dua puluh di atas dibagi lagi menjadi empat macam yakni:[79]

Pertama, Nafsiyah adalah hal yang wajib bagi Zat selama Zat bersifat wujud (ada). Sifat ini menjelaskan bahwa Allah berisfat ada. Jadi dengan demikian sifat *Wujud* yang ada pada Zat Allah ini disebut dengan sifat *Nafsiyah.*

Kedua, Salabiyah yakni ponolakan atau sifat yang menafikan sesuatu yang tidak layak dengan Allah. Sifat *Salabiyah* mensucikan Allah dari sifat-sifat yang tidak sesuai bagi Zat Allah. Maksudnya sifat yang tidak sesuai seperti Allah bersifat buta. Hal tersebut tidak mungkin ada pada sifat Zat-Nya, karena Allah Maha Sempurna. Jadi yang termasuk dalam sifat ini ialah sifat *Qidam, Baqā, Mukhālafatu Lil Hawādis, Qiyāmuhu Ta'āla Bi Nafsih, Wahdāniyah*.

Ketiga, Ma'ani ialah setiap sifat yang ada pada Zat yang mengharuskan Zat bersifat *Ma'nawiyah*. Maksudnya sifat yang tetap ada pada Zat-Nya. Oleh karena itu sifat *Ma'ani* dan *Ma'nawiyah* saling

---

[77]Pengajian Tauhid Guru Safwannor di Masjid Ni'matul Aziz Desa Jelapat I, 03 Februari 2019 16:15.

[78]Wawancara dengan guru Safwannor, 26 April 2019 15:00.

[79]Sayid Usman Betawi, *Kitab Sifat Dua Puluh*, 8.

keterkaitan satu sama lain. Jadi yang termasuk dalam sifat ini ialah *Qudrah, Irādah, 'Ilmu, Hayān, Sama', Bashar, Kalām.*

Keempat, *Ma'nawiyah* yakni hal yang tetap bagi Zat, karena Zat bersifat *Ma'ani.* Dengan demikian kedua sifat ini saling berhubungan satu sama lainnya. Jadi yang termasuk dalam sifat *Ma'nawiyah* ialah sifat *Qādirun, Murîdun, 'ālimun, Hayyun, Samî'un, Bashîrun, Mutakallimun.*

4. Pelaksanaan Pengajian

Pengajian yang bertempat di Masjid Ni'matul Aziz berada di Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala dilaksankan dua minggu sekali, yakni pada hari minggu siang jam 02:00 sampai jam 05:00 sore. Setiap kali pengajian terdapat kotak berjalan, yang mana setiap peserta seikhlasnya memberikan uang sumbangan sebagai uang honor terhadap guru pengajian. Sebelum pengajian dimulai, jama'ah terlebih dulu membaca maulid al-Habsyi. Kemudian setelah membaca maulid al-Habsyi dilanjutkan dengan pengajian.[80]

Pengajian dilaksanakan dengan cara duduk menghadap guru Safwannor. Cara penyampaiannya juga mudah untuk dipahami karena beliau menggunakan bahasa yang mudah untuk dimengerti oleh masyarakat dan juga diselingi dengan contoh-contoh dalam realita yang terjadi. Cara seperti itu membuat pendengar mudah untuk memahami penyampaian beliau. Selain materi pokok tentang sifat dua puluh yang disampaikan, tidak menutup kemungkinan pembahasan diarahkan pada hal lain yang berkaitan dengan persoalan tasawuf dan fiqih. Pengajian ini dibawakan oleh Guru Safwannor yang didatangkan langsung dari Banjarmasin.[81]

---

[80]Hasil observasi di lapangan, 04 Maret 2018 15:00.
[81]Hasil observasi di lapangan, 04 Maret 2018 15:00.

Sebagaimana lazimnya ada pengajar (guru) pasti ada yang menerima pelajaran (murid). Murid adalah orang yang menerima pelajaran yang telah diberikan guru kepadanya untuk diamalkan dalam kehidupan. Begitu juga dengan pengajian terdapat peserta yang mengikuti. Peserta pengajian terdiri dari pria dan wanita yang kira-kira berusia 40 tahunan dan ada juga terdapat usia lansia yang ikut dalam pengajian tersebut. Usia tidak menjadi masalah dalam menuntut ilmu, asalkan tidak ada paksaan dalam diri mereka karena menuntut ilmu harus dengan hati yang ikhlas. Latar belakang pendidikan peserta, pada umumnya mereka hanya tamat SD, SLTP dan SLTA.[82]

Pengajian tauhid yang dilaksanakan di Masjid Ni'matul Aziz Desa Jelapat I terdapat faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan. Berdasarkan dengan hasil pengamatan dan hasil wawancara, faktor penunjang dalam pengajian tauhid meliputi: [83]

1. Faktor peserta terkait dengan keaktifan mereka mengikuti pengajian, bila tiba waktu pengajian mereka meninggalkan segala kesibukan demi menghadiri pengajian. Meskipun ada juga yang kurang aktif mengikuti pengajiannya.
2. Faktor guru, mereka rajin melaksanakan tugas suci dengan baik untuk memperbaiki sikap mental masyarakat. Selanjutnya mengenai kitab pegangan yang digunakan termasuk materi yang ada didalamnya terkesan mengena dalam hati peserta dan metode penyampaian yang digunakan ceramah dengan contoh yang terjadi dalam kehidupan, membuat peserta mudah untuk memahami apa yang disampaikan.

---

[82]Wawancara dengan Ibu Sawudah (murid), 25 Maret 2019 16:10.

[83]Wawancara dengan bapak Badar (Ketua majelis Ni'matul Aziz), 29 Maret 2019 16:00.

Sementara faktor penghambatnya tidak terlepas dari faktor diatas, yaitu ada peserta yang malas mengikuti pengajian karena mereka memiliki kesibukan tersendiri. Hal yang dimaksud seperti saat musim bertani, maka banyak peserta yang awalnya hadir menjadi tidak hadir ketika pengajian dilaksanakan.[84]

Adapun ciri khas Pengajian tauhid yang ada di Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala diajarkan oleh seorang guru pengajian yang sangat menekankan kepada peserta pengajian untuk mendalami materi yang disampaikan guru dalam pengajian. Murid dalam pengajian harus mengetahui akan sifat-sifat Allah yang terdiri dari 20 dan nama-nama Allah yang terdiri dari 99.[85] Sifat-sifat Allah tersebut diantaranya wujud yang berarti ada dan bukti adanya Tuhan adalah dengan adanya alam semesta. Seorang murid bukan hanya mengetahui akan sifat-sifat Allah yang wajib, akan tetapi juga harus mengetahui sifat mustahil bagi Allah. Bukan hanya itu melainkan juga harus mempraktikannya didalam kehidupan sehari-hari. Jadi dengan mengetahui sifat-sifat Allah dan nama-nama Allah maka setiap orang yang beriman akan lebih dekat dengan Allah SWT.[86]

---

[84]Wawancara dengan Ibu Sawudah (murid), 25 Maret 2019 16:10.
[85]Wawancara dengan Halifah (murid), 23 Maret 2019 19:00.
[86]Wawancara dengan Lani (murid), 22 Maret 2019 16:00.